

STUDI DESKRIPTIF PREFERENSI PEMILIHAN PASANGAN PADA PEREMPUAN DEWASA AWAL DITINJAU DARI KETERLIBATAN AYAH

Selvia Melinda Putri¹, Meiske Yunithree Suparman²

Email: selvia.705210195@stu.untar.ac.id¹, meiskey@fpsi.untar.ac.id²

Universitas Tarumanagara^{1,2}

Abstrak

Masa dewasa awal adalah masa krusial dalam perkembangan individu, di mana individu mulai mengeksplorasi diri dan membangun hubungan romantis yang lebih intim, hubungan yang terbentuk dapat memengaruhi kualitas hidup dan kesejahteraan psikologis. Oleh karena itu, pemilihan pasangan menjadi keputusan yang penting dalam hidup. Namun, preferensi dalam memilih pasangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor keterlibatan ayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis secara deskriptif preferensi pemilihan pasangan pada perempuan dewasa awal ditinjau dari keterlibatan ayah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan partisipan sebanyak 418 partisipan yang merupakan perempuan dewasa awal berusia 18 hingga 25 tahun, belum menikah, masih memiliki ayah, dan pernah tinggal bersama ayah. Alat ukur yang digunakan adalah *Father Involvement Scale* (FIS) yang dikembangkan oleh Finley dan Schwartz (2004) dan alat ukur *Mate Preferences Questionnaire* (MPQ) yang dikembangkan oleh (Buss, 1989b). Berdasarkan hasil analisis deskriptif, menunjukkan bahwa preferensi pemilihan pasangan pada perempuan dewasa awal yang mempersepsikan ayahnya terlibat aktif dan yang menginginkan ayahnya lebih terlibat aktif tidak begitu berbeda, mereka sama-sama menganggap penting atau memprioritaskan karakteristik *dependable character, emotional stability and maturity*, dan *mutual attraction and love*. Hanya satu kategori yang sedikit berbeda, yaitu perempuan dewasa awal yang ingin ayahnya sedikit terlibat menganggap karakteristik *similar religious background* penting.

Kata Kunci: Keterlibatan Ayah; Preferensi Pemilihan Pasangan; Pemilihan Pasangan; Perempuan; Dewasa Awal

Abstract

Early adulthood is a crucial period in individual development, where individuals begin to explore themselves and build more intimate romantic relationships, the relationships formed can affect the quality of life and psychological well-being. Therefore, choosing a partner is an important decision in life. However, preferences in choosing a partner can be influenced by several factors, one of which is the father's involvement factor. This study aims to determine and analyze descriptively the preferences for choosing a partner in early adult women in terms of father involvement. This study used a quantitative method with 418 participants who were early adult women aged 18 to 25 years, unmarried, still had a father, and had lived with their father. The measuring instrument used was the *Father Involvement Scale* (FIS) developed by Finley and Schwartz (2004) and the *Mate Preferences Questionnaire* (MPQ) measuring instrument developed by (Buss, 1989). Based on the results of descriptive analysis, it shows that the preferences for choosing a partner in early adult women who perceive their fathers to be actively involved and those who want their fathers to be more actively involved are not that different, they both consider *dependable character, emotional stability and maturity*, and *mutual attraction and love* characteristics important. Only one category is slightly different, namely early adult women who want their fathers to be slightly involved consider *similar religious background* characteristics important.

Keywords: Father Involvement; Mate Selection Preferences; Mate Selection; Female; Early Adulthood

PENDAHULUAN

Masa dewasa awal merupakan fase krusial yang ditandai dengan peralihan dari ketergantungan pada orang tua dan teman sebaya menjadi ikatan erat dengan pasangan (Li et al., 2020). Saat individu beranjak dari masa remaja menuju dewasa awal, hubungan

cinta tumbuh lebih eksklusif, personal secara emosional, dan intim secara seksual (Barzeva et al., 2021). Selain itu, kualitas hubungan romantis yang tercipta selama masa dewasa awal memiliki konsekuensi besar terhadap kesejahteraan fisik dan psikologis, hubungan romantis

di masa depan, dan pengasuhan anak generasi berikutnya (LoBraico et al., 2022).

Pada fase dewasa awal ini, individu akan membuat atau memiliki preferensi pasangan sebagai upaya meminimalisir risiko kegagalan dalam sebuah hubungan (Azmi & Hoesni, 2019). Preferensi pemilihan pasangan adalah karakteristik yang diinginkan oleh individu dalam pasangan potensial (Buss & Barnes, 1986). Faktanya, dalam proses memilih pasangan yang cocok dapat menjadi tantangan bagi individu dengan dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor psikologis, sosial, dan evolusioner.

Individu yang tidak menetapkan kriteria pasangan cenderung terlibat dalam hubungan yang tidak sehat. Penelitian oleh Leach dan Butterworth (2020) menemukan bahwa kesehatan mental individu dapat terpengaruh secara negatif oleh pemilihan pasangan yang tidak tepat. Pemilihan pasangan yang salah juga dapat menyebabkan masalah hubungan, seperti ketidakbahagiaan, ketidakstabilan, dan bahkan pemaksaan (Ha et al., 2019).

Sedangkan, individu yang memiliki kriteria pasangan yang tepat dapat memberikan dampak baik bagi kualitas hidup. Pendamping yang tepat dapat meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan (Saarela et al., 2021). Kualitas kehidupan seksual juga dapat meningkat

sehingga kesejahteraan hidup dapat meningkat (Mamuk et al., 2023).

Terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi pemilihan pasangan pada perempuan dewasa awal, salah satunya yaitu faktor keterlibatan ayah. Hal ini diperjelas oleh penelitian yang menemukan bahwa perempuan cenderung memilih pasangan yang memiliki karakteristik yang sama dengan ayah mereka (Havlíček et al., 2023). Sejalan dengan teori *parental image*, bahwa individu akan mencari pasangan yang memiliki karakteristik yang mirip dengan orang tua individu (DeGenova & Rice, 2005). Teori keterikatan juga sesuai dengan ini (Bowlby, 1979).

Keterlibatan ayah diartikan sebagai peran positif ayah dalam kegiatan interaksi langsung bersama anak-anaknya, seperti mengasahi dan memberikan kehangatan, menjaga dan memantau aktivitas anak, dan bertanggung jawab terhadap kebutuhan anak (Lamb, 2010). Peran orang tua sangat penting dalam memberikan nasihat terkait pemilihan pasangan hidup (Gusti, 2024).

Pada perempuan dewasa awal, keterlibatan ayah berperan dalam membentuk preferensi pemilihan pasangan. Peneliti menunjukkan, cara wanita memandang pria sebagai pasangan dan orang tua dibentuk oleh pengalaman formatif mereka dengan ayah mereka

(DelPriore et al., 2019). Perempuan yang memiliki figur ayah yang aktif dalam hidup mereka cenderung memandang peran ayah mereka penting dalam hubungan masa depan mereka (Aloysius, 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang memiliki kualitas hubungan yang baik dengan ayahnya, cenderung mencari pasangan laki-laki untuk hubungan jangka panjang yang memiliki warna mata yang mirip dengan ayahnya (Bressan & Damian, 2018), dan lebih mungkin memilih pasangan romantis yang memiliki bau badan mirip dengan ayah mereka (Havlíček et al., 2023).

Dilansir dari artikel *psychologytoday.com*, fenomena perempuan memiliki preferensi pasangan berdasarkan karakteristik ayah merupakan teori imprinting. Teori ini menunjukkan bahwa sejak usia 18 bulan, individu akan tertarik pada tipe kepribadian orang tua yang berbeda disertai dengan kebutuhan akan cinta. Teori ini merupakan kombinasi dari bagaimana individu menerima atau kehilangan cinta, keintiman, dan keamanan dari orang tua (Ni, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh *Institute for Family Studies (IFS)* menunjukkan bahwa perempuan yang ayahnya memberikan hubungan yang aman, memberikan dukungan, dan komunikatif cenderung tidak aktif secara seksual di masa remajanya dan tidak hamil di luar pernikahan

(Anwar & Nur, 2024; Nielsen, 2014). Sedangkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2020 menunjukkan 8% pria dan 2% wanita dilaporkan melakukan hubungan seksual, 74% pria dan 59% wanita melakukannya pertama kali pada umur 15 – 19 tahun, hal ini membuat mereka melakukan aborsi (Bunda, 2020).

Untuk memperkuat urgensi adanya fenomena ini, peneliti melakukan wawancara singkat kepada tiga perempuan dewasa awal yang masih memiliki ayah dan yang pernah tinggal bersama ayah. Hasilnya menunjukkan bahwa perempuan pertama (FM) menyukai pasangan yang paham agama karena ayahnya terlibat dalam perkembangan spiritualnya. Perempuan kedua (TF) menyukai pasangan yang cerdas dan mementingkan pendidikan karena ayahnya terlibat dalam perkembangan intelektual dan *advising*. Perempuan ketiga (NM) menyukai pasangan yang membuatnya nyaman dan dapat diandalkan karena ayahnya sering membantunya menghadapi masalah.

Penelitian sebelumnya yang telah meneliti hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara keterlibatan ayah terhadap preferensi pemilihan pasangan anak perempuannya yang berdasarkan

persepsi ayahnya (Rangkuti & Fajrin, 2015). Penelitian oleh Anwar dan Nur (2024) menggunakan metode kualitatif menunjukkan bahwa peran dan keterlibatan ayah memengaruhi gambaran pemilihan pasangan hidup anak perempuannya.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan subjek ayah. Pada penelitian ini akan menganalisis deskriptif preferensi pemilihan pasangan perempuan dewasa awal ditinjau dari keterlibatan ayah dengan subjek perempuan dewasa awal itu sendiri. Berbeda juga dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif agar dapat menganalisis karakteristik preferensi pemilihan pasangan secara deskriptif. Sehingga, penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat menjadi literatur baru terkait preferensi pasangan dan keterlibatan ayah.

KAJIAN PUSTAKA

Keterlibatan Ayah

Keterlibatan ayah merupakan gagasan kompleks yang mencakup komponen emosional, kognitif, dan etika, serta komponen perilaku yang dapat diamati. Keterlibatan ayah juga mencakup jenis keterlibatan tidak langsung (Hawkins & Palkovitz, 1999; Lamb, 2000). Konsep keterlibatan ayah dicirikan oleh aksesibilitas, keterlibatan, dan tanggung jawab, yang menekankan pentingnya interaksi langsung

ayah dengan anak-anak mereka, pengelolaan kehidupan mereka, dan ketersediaannya (Palkovitz, 2019).

Berdasarkan Hawkins dan Palkovitz (1999), dimensi keterlibatan ayah terbagi menjadi dua, yaitu *Reported Father Involvement* dan *Desired Father Involvement*. Dimensi *Reported Father Involvement* digunakan untuk melihat keterlibatan ayah yang sebenarnya sebagaimana yang dirasakan oleh partisipan di kehidupan mereka, dengan tiga aspek yaitu *Expressive*, *Instrumental*, dan *Mentoring/advising*. Sedangkan dimensi *Desired Father Involvement* digunakan untuk melihat tingkat keterlibatan ayah ideal para partisipan di berbagai domain peran ayah, dengan dua aspek yaitu *Expressive* dan *Instrumental*.

Ross-Plourde dan Basque (2019) menjelaskan bahwa sikap, motivasi, dan persepsi ayah secara signifikan memengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam mengasuh anak. Cheng dan Deng (2023) menunjukkan bahwa karakteristik modal ayah, fungsi psikososial yang baik, dan stabilitas hubungan keluarga dapat memengaruhi peningkatan partisipasi ayah. Riwayat tempat tinggal ayah juga dapat berdampak pada sejauh mana keterlibatan mereka dalam mengasuh anak (Qian et al., 2018). Selain itu, ayah yang menganut norma maskulin tradisional menunjukkan keterlibatan

yang lebih sedikit dalam pengasuhan anak (Kisbu et al., 2023).

Keterlibatan ayah memiliki dampak yang baik terhadap perkembangan anak perempuannya. Ayah yang terlibat dalam pengasuhan dan perkembangan anak perempuannya dapat membuat anak perempuan tersebut memiliki rasa percaya, rasa aman, dan rasa terpenuhi di masa dewasa dalam hubungan romantisnya (Kelly, 2017). Sehingga, keterlibatan ayah berpengaruh terhadap cara pandang anak perempuannya terkait keintiman dan kepuasan dalam hubungan romantis mereka (Haaz et al., 2014).

Preferensi Pemilihan Pasangan

Preferensi pasangan menurut Buss et al. (2001), merupakan karakteristik yang diprioritaskan individu saat memilih pasangan romantis. Preferensi pasangan mengacu pada pencarian pasangan yang hangat dan dapat dipercaya untuk hubungan jangka panjang (Valentine et al., 2020).

Preferensi pemilihan pasangan berisi 18 karakteristik pasangan yaitu *good cook and housekeeper, pleasing disposition, sociability, similar education background, refinement and neatness, good financial prospect, chastity, dependable character, emotional stability and maturity, desire for home and children, favorable social status, good looks, similar religious background, ambition and industriousness, similar political background, mutual attraction and*

love, good health, education and intelligence (Buss, 1989b; Buss et al., 2001).

Preferensi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pertimbangan biologis, sosial, dan budaya (Buss & Barnes, 1986). Menurut pandangan DeGenova dan Rice (2005), terdapat dua faktor yang memengaruhi pemilihan pasangan, yaitu latar belakang keluarga dan karakteristik personal.

Terdapat dampak baik bagi individu yang memiliki preferensi pasangan, individu yang memiliki preferensi pasangan yang dermawan dapat membuat individu tersebut mengalami peningkatan dalam hal kedermawanan, moralitas, dan keadilan. Sehingga, dapat meningkatkan kemungkinan terpilihnya pasangan yang kooperatif (Eisenbruch & Krasnow, 2022). Selain itu, preferensi terhadap sifat-sifat pasangan tertentu, seperti kehangatan dan kejujuran, dapat memotivasi kerja sama dan hasil hubungan yang positif (Heintz et al., 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel adalah teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, dengan karakteristik partisipan sebagai berikut: (1) perempuan dewasa awal berusia 18 hingga 25 tahun;

(2) belum menikah; dan (3) masih memiliki ayah dan pernah tinggal bersama ayah. Prosedur pengambilan data menggunakan kuesioner *google form* yang didalamnya terdapat *informed consent*, dan disebarluaskan ke berbagai media sosial. Total partisipan adalah 418 partisipan.

Instrumen untuk mengukur keterlibatan ayah menggunakan alat ukur *Father Involvement Scale* oleh Finley dan Schwartz (2004), terdiri dari dua dimensi yaitu *Reported Father Involvement* (RFI) dengan 20 butir dan *Desired Father Involvement* (DFI) dengan 20 butir. Pilihan jawaban menggunakan 5 *point Likert Scale*, pada dimensi RFI memiliki pilihan jawaban sebagai berikut: (1) tidak pernah terlibat; (2) jarang terlibat; (3) kadang-kadang terlibat; (4) sering terlibat; (5) selalu terlibat. Pada dimensi DFI memiliki pilihan jawaban sebagai berikut: (1) tidak terlalu terlibat; (2) sedikit tidak terlibat; (3) cukup; (4) sedikit lebih terlibat; (5) jauh lebih terlibat. Kedua dimensi ini memiliki makna yang berbeda dan mengukur hal yang berbeda, sehingga skor total pada dua dimensi tidak digabung.

Instrumen untuk mengukur preferensi pemilihan pasangan menggunakan alat ukur *Mate Selection Survey* oleh Buss et al. (2001), alat ukur ini tidak memiliki dimensi dan hanya fokus pada karakteristik pasangan. Total butir pada alat ukur ini berjumlah 18 butir yang mewakili 18 karakteristik pasangan. Pilihan jawaban menggunakan 4

point Likert Scale yaitu sebagai berikut: (0) tidak penting; (1) tidak terlalu penting; (2) penting; (3) sangat penting.

Instrumen untuk mengukur preferensi pemilihan pasangan menggunakan alat ukur *Mate Preferences Questionnaire* (Buss, 1989a), alat ukur ini tidak memiliki dimensi dan hanya fokus pada karakteristik pasangan. Total butir pada alat ukur ini berjumlah 18 butir yang mewakili 18 karakteristik pasangan. Pilihan jawaban menggunakan 4 point Likert Scale yaitu sebagai berikut: (0) tidak penting; (1) tidak terlalu penting; (2) penting; (3) sangat penting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Total partisipan yang didapat berjumlah 418 perempuan dan rentang usia 18 hingga 25 tahun. Terdapat 45 partisipan dengan usia minimum (10.8%), dan terdapat 13 partisipan dengan usia maksimum (3.1%). Sedangkan, usia partisipan didominasi oleh partisipan yang berusia 21 tahun dengan jumlah 102 partisipan (24.4%).

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir partisipan, terdapat 2 partisipan SMP (0.5%), 250 partisipan SMA (59.8%), 21 partisipan Diploma (5%), 143 partisipan S1 (34.2%), 2 partisipan S2 (0.5%). Berdasarkan status hubungan partisipan, terdapat 327 partisipan lajang (78.2%), 87 partisipan pacaran (20.8%), 4 partisipan tunangan (1%).

Berdasarkan status pekerjaan partisipan, terdapat 311 partisipan mahasiswa (74.4%), 65 partisipan pekerja (15.6%), 42 partisipan tidak bekerja (10%). Berdasarkan lama tinggal bersama ayah partisipan, terdapat 9 partisipan tinggal bersama ayah kurang dari 5 tahun (2.2%), terdapat 16 partisipan tinggal bersama ayah 5 hingga 10 tahun (3.8%), terdapat 124 partisipan tinggal bersama ayah 11 hingga 20 tahun (29.7%), terdapat 269 partisipan tinggal bersama ayah lebih dari 20 tahun (64.4%).

Pada gambaran variabel Keterlibatan Ayah, dimensi RFI diperoleh hasil *mean* empirik sebesar 3.5612, maka rata-rata partisipan mendapat keterlibatan ayah yang tinggi. Lebih jelasnya menggunakan kategorisasi, terdapat 45 partisipan kategori rendah (10.8%), 155 partisipan kategori sedang (37.1%), 218 partisipan kategori tinggi (52.2%). Sedangkan, dimensi DFI diperoleh hasil *mean* empirik sebesar 3.8856, maka rata-rata partisipan ingin ayahnya lebih terlibat. Lebih jelasnya menggunakan kategorisasi, terdapat 7 partisipan kategori rendah (1.7%), 167 partisipan kategori sedang (40%), 244 partisipan kategori tinggi (58.4%).

Pada gambaran variabel Preferensi Pemilihan Pasangan, diperoleh hasil *mean* empirik 17 karakteristik (kecuali karakter *similar political background*) lebih besar dari *mean* hipotetik. Maka rata-rata partisipan

menganggap penting atau memprioritaskan 17 karakteristik selain *similar political background*. Dengan uji kategorisasi, terdapat 0 partisipan kategori rendah (0%), 17 partisipan kategori sedang (4.1%), 401 partisipan kategori tinggi (95.9%).

Pada variabel Keterlibatan Ayah, dimensi RFI diperoleh nilai reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* sebesar $0.956 \geq 0.6$ dan nilai validitas dengan *corrected item-total correlation* seluruh butir di atas 0.2. Dimensi DFI diperoleh nilai reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* sebesar $0.954 \geq 0.6$ dan nilai validitas dengan *corrected item-total correlation* seluruh butir di atas 0.2. Maka, dapat disimpulkan alat ukur variabel X valid dan reliabel. Pada variabel Preferensi Pemilihan Pasangan, diperoleh nilai reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* sebesar $0.780 \geq 0.6$ dan validitas dengan nilai *corrected item-total correlation* seluruh butir di atas 0,2. Maka, dapat disimpulkan alat ukur variabel Y valid dan reliabel.

Uji asumsi pada penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dari total skor variabel X dan skor masing-masing variabel Y (tidak ditotal). Hasilnya diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0.000 < 0.05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terdistribusi secara normal.

Untuk mengetahui dari 18 karakteristik, mana yang paling banyak dipilih (dianggap paling penting) oleh partisipan dan mana yang paling sedikit dipilih (dianggap paling tidak penting) oleh partisipan. Untuk mengetahui ini, peneliti melakukan uji analisis deskriptif untuk mengetahui nilai *mean* dan *standar deviation*. Hasilnya didapat bahwa karakteristik *dependable character* atau karakteristik pasangan yang dapat diandalkan, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya menjadi karakteristik yang paling dianggap penting oleh rata-rata partisipan ($M = 2.97$, $SD = 0.180$) Sedangkan, karakteristik *similar political background* atau karakteristik pasangan yang memiliki pasangan politik yang serupa menjadi karakteristik yang paling dianggap tidak penting oleh rata-rata partisipan ($M = 1.39$, $SD = 0.768$).

Untuk mengetahui karakteristik pasangan seperti apa yang diprioritaskan atau dianggap penting oleh partisipan yang mendapat keterlibatan ayah rendah, sedang, dan tinggi (RFI). Peneliti menggunakan perbandingan rata-rata. Hasilnya menunjukkan partisipan kategori rendah, sedang, tinggi sama-sama memprioritaskan 3 karakteristik, yaitu *dependable character*, *emotional stability and maturity*, *mutual attraction and love*. Peneliti juga menganalisis partisipan yang ingin ayahnya terlibat, sudah cukup, dan lebih terlibat

(DFI). Hasilnya menunjukkan partisipan kategori sedang dan tinggi sama-sama memprioritaskan 3 karakteristik seperti sebelumnya, namun pada partisipan kategori rendah terdapat sedikit perbedaan, yaitu bukan memprioritaskan karakteristik *mutual attraction and love* tapi karakteristik *similar religious background*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa preferensi pemilihan pasangan pada perempuan dewasa awal yang mempersepsikan ayahnya terlibat aktif dan yang menginginkan ayahnya untuk lebih terlibat tidak begitu berbeda, yaitu sama-sama menganggap penting karakteristik *dependable character*, *emotional stability and maturity*, dan *mutual attraction and love*. Hanya satu kategori yang sedikit berbeda, yaitu perempuan dewasa awal yang ingin ayahnya sedikit terlibat menganggap karakteristik *similar religious background* penting.

Jika disesuaikan dengan hasil analisis gambaran keterlibatan ayah dimensi RFI, mayoritas partisipan mempersepsikan ayahnya terlibat aktif dalam berbagai aspek kehidupannya. Hasil ini sesuai dengan karakteristik-karakteristik penting preferensi pemilihan pasangan yang partisipan pilih. Selain itu,

meskipun ada sedikit partisipan yang mempersepsikan ayahnya sedikit terlibat, partisipan tersebut menganggap penting karakteristik-karakteristik yang tidak begitu berbeda dengan partisipan yang mempersepsikan ayahnya terlibat karena mungkin terdapat faktor lain yang memengaruhi preferensi pemilihan pasangan, namun tidak diteliti dalam penelitian ini, yaitu faktor faktor romantis, termasuk finansial, norma sosial, tingkat pendidikan, lamanya hubungan, kehadiran anak, keyakinan agama, ketakutan akan hasil negatif, dukungan sosial, akses ke informasi, perasaan malu, dan status sosial pasangan (Oloruntosin et al., 2021).

Berdasarkan diskusi hasil tersebut, hasilnya sesuai dengan hipotesis penelitian dan penelitian yang dilakukan oleh DelPriore et al. (2019), bahwa ayah memiliki pengaruh terhadap persepsi dan harapan anak perempuan mereka terhadap pria sebagai pasangan romantis. Perempuan dewasa awal yang ingin ayahnya lebih terlibat tetap memiliki preferensi pemilihan pasangan yang tidak begitu berbeda dengan perempuan dewasa awal yang ayahnya terlibat aktif karena adanya harapan atau keinginan yang didasari faktor lain, hal ini sesuai dengan penelitian Anwar dan Nur (2024) bahwa perempuan dewasa awal mempertimbangkan karakteristik lain dalam memilih pasangan.

Berdasarkan teori imprinting yang merupakan kombinasi dari bagaimana

individu menerima atau kehilangan cinta, keintiman, dan keamanan dari orang tua (Ni, 2019). Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian bahwa perempuan yang ingin ayahnya lebih terlibat (DFI) tetap menganggap karakteristik *dependable character, mutual attraction and love, emotional stability and maturity* penting seperti perempuan yang mendapat keterlibatan ayah tinggi (RFI). Hal itu karena ada kebutuhan akan cinta yang dimiliki oleh perempuan dewasa awal tersebut.

Perempuan dewasa awal yang mempersepsikan keterlibatan ayahnya rendah, sedang, dan tinggi memiliki karakteristik preferensi pemilihan pasangan yang tidak jauh berbeda, adalah karena teori *parental image*, bahwa individu akan mencari pasangan yang memiliki karakteristik yang mirip dengan orang tua individu (DeGenova & Rice, 2005). Karena pengalaman formatif dengan ayah berbeda pada masing-masing individu, maka terdapat karakteristik ayah yang dianggap penting oleh individu walaupun ayahnya tidak aktif terlibat ataupun aktif terlibat. Individu mungkin cenderung mencari pasangan yang menunjukkan karakteristik serupa dengan pengasuh utama mereka, terutama ayah mereka, sebagai hasil dari keakraban dan kenyamanan mereka dengan sifat-sifat tersebut (Dmitrieva & Espel, 2023). Hal

ini juga dapat memperkuat hasil penelitian, walaupun ayah tidak aktif terlibat namun terdapat karakteristik ayah yang dapat diamati dan dijadikan hal penting untuk hubungan romantis masa depan.

Selain faktor karakteristik yang serupa dengan ayah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan dewasa awal mempertimbangkan faktor karakteristik personal seperti kepribadian dan latar belakang agama yang sama yang dikemukakan DeGenova dan Rice (2005). Sesuai juga dengan teori Buss dan Barnes (1986) bahwa individu mempertimbangkan faktor budaya seperti agama dalam memilih pasangan.

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti terkait topik ini dengan metode kuantitatif namun berbeda subjek, subjek selanjutnya dapat perempuan dewasa awal yang *fatherless*, perempuan dewasa tengah, perempuan dewasa akhir yang belum menikah. Tujuannya agar perbedaan hasil lebih terlihat pada subjek yang lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aloysius, M. (2022). Father absence and life history strategy outcomes among malaysian women. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 25. <https://doi.org/10.32890/jps2022.25.3>
- Anwar, N. P., & Nur, H. (2024). Gambaran pemilihan pasangan hidup (mate selection) perempuan dewasa awal ditinjau dari keterlibatan ayah. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.33024/jpm.v6i1.11107>
- Azmi, P. A. B. U., & Hoesni, S. M. (2019). Gambaran preferensi pemilihan pasangan hidup pada mahasiswa universiti kebangsaan malaysia. *An – Nafs: Jurnal Fakultas Psikologi*, 13(2), 96–107.
- Barzeva, S. A., Richards, J. S., Meeus, W. H. J., & Oldehinkel, A. J. (2021). Social Withdrawal and Romantic Relationships: A Longitudinal Study in Early Adulthood. *Journal of Youth and Adolescence*, 50(9), 1766–1781. <https://doi.org/10.1007/s10964-021-01469-1>
- Bouchard, G., Lee, C., Asgary, V., & Pelletier, L. (2007). Fathers' Motivation for Involvement with Their Children: A Self-Determination Theory Perspective. *Fathering: A Journal of Theory, Research, and Practice about Men as Fathers*, 5(1), 25–41. <https://doi.org/10.3149/fth.0501.25>
- Bowlby, J. (1979). The Bowlby-Ainsworth attachment theory. *Behavioral and Brain Sciences*, 2(4), 637–638. <https://doi.org/10.1017/S0140525X00064955>
- Bressan, P., & Damian, V. (2018). Fathers' eye colour sways daughters' choice of both long- and short-term partners. *Scientific Reports*, 8(1), 5574. <https://doi.org/10.1038/s41598-018-23784-7>
- Bunda, S. (2020, October 10). Kesehatan Reproduksi dan Usia Dini. BKKBN. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/20664/intervensi/319319/kesehatan-reproduksi-dan-usia-dini>
- Buss, D. M. (1989a). *Mate Preferences Questionnaire*.
- Buss, D. M. (1989b). Sex differences in human mate preferences: Evolutionary hypotheses tested in 37 cultures. *Behavioral and Brain Sciences*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.1017/S0140525X00023992>

- Buss, D. M., & Barnes, M. (1986). *Preferences in Human Mate Selection*.
- Buss, D. M., Shackelford, T. K., Kirkpatrick, L. A., & Larsen, R. J. (2001). A Half Century of Mate Preferences: The Cultural Evolution of Values. *Journal of Marriage and Family*, 63(2), 491–503. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2001.00491.x>
- Cheng, S., & Deng, M. (2023). Psychological Stress and Parenting styles Predict Parental Involvement for Children with Intellectual Disabilities during the COVID-19. *Journal of Child and Family Studies*, 32(1), 122–131. <https://doi.org/10.1007/s10826-022-02485-w>
- DeGenova, & Rice, M. K. (with Internet Archive). (2005). *Intimate relationships, marriages, and families*. New York: McGraw-Hill. <http://archive.org/details/intimaterelation00mary>
- DelPriore, D. J., Shakiba, N., Schlomer, G. L., Hill, S. E., & Ellis, B. J. (2019). The effects of fathers on daughters' expectations for men. *Developmental Psychology*, 55(7), 1523–1536. <https://doi.org/10.1037/dev0000741>
- Dmitrieva, J., & Espel, E. V. (2023). The role of paternal and maternal warmth and hostility on daughter's psychosocial outcomes: The insidious effects of father warmth combined with high paternal hostility. *Frontiers in Psychology*, 14, 930371. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.930371>
- Eisenbruch, A. B., & Krasnow, M. M. (2022). Why Warmth Matters More Than Competence: A New Evolutionary Approach. *Perspectives on Psychological Science*, 17(6), 1604–1623. <https://doi.org/10.1177/17456916211071087>
- Finley, G. E., & Schwartz, S. J. (2004). The Father Involvement and Nurturant Fathering Scales: Retrospective Measures for Adolescent and Adult Children. *Educational and Psychological Measurement*, 64(1), 143–164. <https://doi.org/10.1177/0013164403258453>
- Gusti, H. K. (2024). Perspektif Hukum Keluarga Islam tentang Dinamika Peran Orang Tua dalam Pemilihan Pasangan Pernikahan Menurut Adat Jawa dan Implikasinya terhadap Perlindungan Hak-Hak Anak. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(5), Article 5. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i5.3917>
- Ha, T., Otten, R., McGill, S., & Dishion, T. J. (2019). The family and peer origins of coercion within adult romantic relationships: A longitudinal multimethod study across relationships contexts. *Developmental Psychology*, 55(1), 207–215. <https://doi.org/10.1037/dev0000630>
- Haaz, D. H., Kneavel, M., & Browning, S. W. (2014). The Father–Daughter Relationship and Intimacy in the Marriages of Daughters of Divorce. *Journal of Divorce & Remarriage*, 55(2), 164–177. <https://doi.org/10.1080/10502556.2013.871962>
- Havlíček, J., Jelínková, L., Štěrbová, Z., Hanus, R., Kreisinger, J., Kyjakova, P., Schmiedová, L., Bušovská, R., Fialová, J. T., Schwambergová, D., & Roberts, C. (2023). *Women choose romantic partners resembling their father in body odour*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-2531352/v1>
- Hawkins, A. J., & Palkovitz, R. (1999). Beyond Ticks and Clicks: The Need for More Diverse and Broader Conceptualizations and Measures of Father Involvement. *The Journal of Men's Studies*, 8(1), 11–32. <https://doi.org/10.3149/jms.0801.11>

- Heintz, C., Karabegovic, M., & Molnar, A. (2016). The Co-evolution of Honesty and Strategic Vigilance. *Frontiers in Psychology*, 7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01503>
- Kelly, T. M. (2017). Daughters' Perceptions of Their Relationships With Their Fathers After Parents' Divorce. *The Family Journal*, 25(4), 376–382. <https://doi.org/10.1177/1066480717735023>
- Kisbu, Y., Akçınar, B., Kuşcul, G. H., Bozok, M., Turunç, G., & Fişek, G. (2023). Protective and risk factors associated with involved fatherhood in a traditional culture. *Family Relations*, 72(1), 294–324. <https://doi.org/10.1111/fare.12679>
- Lamb, M. E. (2000). The History of Research on Father Involvement: An Overview. *Marriage & Family Review*, 29(2–3), 23–42. https://doi.org/10.1300/J002v29n02_03
- Lamb, M. E. (2010). *The role of the father in child development*, 5th ed. John Wiley & Sons, Inc.
- Leach, L. S., & Butterworth, P. (2020). Depression and anxiety in early adulthood: Consequences for finding a partner, and relationship support and conflict. *Epidemiology and Psychiatric Sciences*, 29, e141. <https://doi.org/10.1017/S2045796020000530>
- Li, D., Li, D., & Yang, K. (2020). Interparental conflict and Chinese emerging adults' romantic relationship quality: Indirect pathways through attachment to parents and interpersonal security. *Journal of Social and Personal Relationships*, 37(2), 414–431. <https://doi.org/10.1177/0265407519865955>
- LoBraico, E. J., Fosco, G. M., Fang, S., Spoth, R. L., Redmond, C., & Feinberg, M. E. (2022). Collateral Benefits of Evidence-Based Substance Use Prevention Programming During Middle-School on Young Adult Romantic Relationship Functioning. *Prevention Science*, 23(4), 618–629. <https://doi.org/10.1007/s11121-021-01332-6>
- Ni, P. (2019, March 10). Do People Choose Romantic Partners Similar to Their Parent? *Psychology Today*. <https://www.psychologytoday.com/us/blog/communication-success/201903/do-people-choose-romantic-partners-similar-their-parent>
- Nielsen, L. (2014). How Dads Affect Their Daughters into Adulthood | Family StudiesFamily Studies. *Institute for Family Studies*. <https://ifstudies.org/blog/how-dads-affect-their-daughters-into-adulthood/>
- Oloruntosin, O. N., Damilola, A. O., Temilola, A. B., & Juliet Ifeoluwa, A. (2021). Factors Influencing Disclosure of Intimate Partner Violence among Young and Middle Aged Women (15-50 Years) in Selected Primary Health Centers, Oyo State. *Journal of Education, Society and Behavioural Science*, 142–154. <https://doi.org/10.9734/jesbs/2021/v34i1230391>
- Palkovitz, R. (2019). Expanding Our Focus From Father Involvement to Father–Child Relationship Quality. *Journal of Family Theory & Review*, 11(4), 576–591. <https://doi.org/10.1111/jftr.12352>
- Qian, Y., De Loney, E., & Caldwell, C. (2018). Moderating Effect of Residential History on the Effects of a Fatherhood Program on Parenting Skills Satisfaction among Nonresident African American Fathers. *Healthcare*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.3390/healthcare6010013>
- Rangkuti, A. A., & Fajrin, D. O. (2015). Preferensi pemilihan calon pasangan hidup ditinjau dari keterlibatan ayah pada anak perempuan. *JPPP - Jurnal*

- Penelitian dan Pengukuran Psikologi*,
4(2), 59–64.
<https://doi.org/10.21009/JPPP.042.03>
- Ross-Plourde, M., & Basque, D. (2019).
Motivation to Become a Parent and
Parental Satisfaction: The Mediating
Effect of Psychological Needs
Satisfaction. *Journal of Family Issues*,
40(10), 1255–1269.
<https://doi.org/10.1177/0192513X19836458>
- Valentine, K. A., Li, N. P., Meltzer, A. L., &
Tsai, M.-H. (2020). Mate Preferences
for Warmth-Trustworthiness Predict
Romantic Attraction in the Early Stages
of Mate Selection and Satisfaction in
Ongoing Relationships. *Personality and
Social Psychology Bulletin*, 46(2), 298–
311.
<https://doi.org/10.1177/0146167219855048>